

Peran Kepemimpinan Pendidikan dalam Menumbuhkan Entrepreneur Koperasi Sekolah

Isnaeni Asifatul Khasnah¹, Lyra Nabila Putri², Zuhda Ruchama Khoiruna³, Siswadi⁴

UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, Purwokerto; Indonesia^{1,2,3,4}.

isnaeniasifa@gmail.com¹, lyranabila111@gmail.com², khoiruna1704@gmail.com³,

siswadi@uinsaizu.ac.id⁴

Abstract

Keywords:
school
cooperative,
entrepreneurship,
educational
leadership,
experiential
learning,
educational
management.

This study aims to analyze the role of educational leadership in optimizing school cooperatives as a medium for entrepreneurship learning. The research employs a qualitative approach using a library research method by synthesizing relevant scientific literature published over the last ten years. The analysis is conducted descriptively and analytically by integrating findings related to cooperative management, student engagement, and educational leadership. The results indicate that school cooperatives play a strategic role in fostering students' entrepreneurial spirit, particularly when managed systematically through planning, organizing, implementing, and controlling functions. Furthermore, active student participation in cooperative activities enhances independence, creativity, responsibility, and risk-taking through an experiential learning approach. Participatory and transformational educational leadership is also crucial in creating a conducive learning environment and optimizing the educational function of school cooperatives. The contribution of this study lies in strengthening the conceptual framework that integrates cooperative management, student engagement, and educational leadership as a unified system in entrepreneurship education. However, this study is limited by the absence of empirical field data. Therefore, further research using empirical approaches is recommended to obtain more comprehensive findings.

Abstrak

Kata kunci:
koperasi sekolah,
kewirausahaan,
kepemimpinan
pendidikan,
experiential
learning,
manajemen
pendidikan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan pendidikan dalam mengoptimalkan koperasi sekolah sebagai media pembelajaran kewirausahaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*library research*) melalui sintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan dalam sepuluh tahun terakhir. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mengintegrasikan temuan penelitian terkait manajemen koperasi, keterlibatan siswa, dan kepemimpinan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi sekolah memiliki peran strategis dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa, terutama ketika dikelola

secara sistematis melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan koperasi terbukti mampu meningkatkan kemandirian, kreativitas, tanggung jawab, serta keberanian dalam mengambil risiko melalui pendekatan experiential learning. Kepemimpinan pendidikan yang partisipatif dan transformasional juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong optimalisasi fungsi edukatif koperasi sekolah. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan konseptual mengenai integrasi antara manajemen koperasi, keterlibatan siswa, dan kepemimpinan pendidikan sebagai satu kesatuan sistem pembelajaran kewirausahaan. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena tidak menggunakan data empiris lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan empiris untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Corresponding Author:

Lyra Nabila Putri

UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia; lyranabila111@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan manajemen pendidikan dewasa ini semakin menekankan urgensi penguatan keterampilan abad ke-21, salah satunya melalui penanaman jiwa kewirausahaan pada peserta didik (Ayumi & Nasution, 2025; Pratama dkk., 2021). Karakter entrepreneur menjadi elemen krusial karena berperan dalam membentuk sikap mandiri, kreatif, inovatif, serta keberanian dalam mengambil risiko di tengah dinamika tantangan global (Kriswahyudi dkk., 2024; Mala dkk., 2022). Namun, kondisi empiris menunjukkan bahwa minat serta karakter kewirausahaan siswa masih relatif rendah. Hal ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang cenderung berorientasi pada teori semata dan belum mampu memberikan pengalaman praktik secara langsung kepada peserta didik (Komalasari & Yakubu, 2023). Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu inovasi media pembelajaran yang dapat mengintegrasikan aspek teoretis dan praktis secara nyata dalam lingkungan sekolah.

Dalam konteks tersebut, koperasi sekolah menjadi salah satu media pembelajaran yang potensial untuk dikembangkan. Koperasi sekolah tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran berbasis pengalaman yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam aktivitas ekonomi (Karim dkk., 2025; Saputri dkk., 2025). Melalui kegiatan koperasi, siswa dapat memahami proses pengelolaan usaha, pelayanan konsumen, serta pencatatan keuangan secara nyata. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam koperasi sekolah mampu meningkatkan sikap kewirausahaan seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kreativitas (Margareta Lilis Lindawati, 2015) (Nurbudiyani, 2013). Namun

demikian, dalam praktiknya koperasi sekolah sering kali belum dikelola secara optimal sehingga fungsinya sebagai media pembelajaran belum berjalan secara maksimal (Yuli Yanti¹, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang², Maulana Rizky³, 2024).

Peran kepemimpinan pendidikan dalam mengoptimalkan koperasi sekolah menjadi aspek yang sangat penting. Kepemimpinan pendidikan yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Studi terbaru menunjukkan bahwa kepemimpinan yang bersifat transformasional dan partisipatif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran serta keterlibatan siswa dalam aktivitas berbasis praktik (siswadi). Di sisi lain, pendekatan *experiential learning* menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa terlibat langsung dalam pengalaman nyata (Hasan, 2021; Hasan dkk., 2023). Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, pendekatan ini dinilai lebih efektif karena mampu mengembangkan keterampilan praktis sekaligus membentuk pola pikir entrepreneur secara mendalam (Ridwan & Ashari, 2025; Indriyani & Maulidah, 2024). Oleh karena itu, integrasi antara kepemimpinan pendidikan dan pembelajaran berbasis pengalaman menjadi kunci dalam mengoptimalkan koperasi sekolah sebagai media pembelajaran kewirausahaan.

Namun demikian, kajian-kajian sebelumnya masih menunjukkan sejumlah keterbatasan. Sebagian besar penelitian hanya menempatkan koperasi sekolah sebagai media pembelajaran kewirausahaan tanpa mengkaji secara mendalam peran kepemimpinan pendidikan dalam mengoptimalkan fungsi tersebut. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung berfokus pada hasil berupa peningkatan sikap kewirausahaan siswa, tetapi belum banyak mengkaji proses manajerial dan dinamika internal yang memengaruhi keberhasilan koperasi sekolah. Di sisi lain, masih terbatasnya penelitian yang mengintegrasikan aspek kepemimpinan pendidikan, pengelolaan koperasi, dan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman sebagai satu kesatuan dalam membentuk karakter entrepreneur siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut secara komprehensif.

Berdasarkan kesenjangan yang teridentifikasi dalam literatur terkini mengenai minimnya integrasi kepemimpinan pendidikan dalam pengelolaan koperasi sekolah sebagai sarana efektif pembelajaran kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran kepemimpinan pendidikan dalam mengoptimalkan koperasi sekolah sebagai media pembelajaran kewirausahaan melalui pendekatan studi literatur yang

komprehensif. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir seperti pencapaian target penjualan atau profitabilitas koperasi, tetapi juga mengkaji secara rinci proses-proses yang mendasari terbentuknya jiwa kewirausahaan siswa, termasuk tahap perencanaan strategis, pengembangan keterampilan siswa, pengembangan keterampilan manajerial, pembentukan sikap inovatif, serta penguatan etos kerja melalui pengelolaan koperasi sekolah yang dipimpin secara visioner oleh para pimpinan pendidikan

Adapun kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada penegasan peran kepemimpinan pendidikan sebagai faktor determinan dalam mengoptimalkan fungsi edukatif koperasi sekolah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung hanya memfokuskan pada koperasi sebagai media pembelajaran, penelitian ini mengintegrasikan perspektif kepemimpinan pendidikan, manajemen koperasi, dan pendekatan *experiential learning* dalam membentuk karakter entrepreneur siswa. Selain itu, penelitian ini menekankan pada aspek proses, khususnya pada kualitas pengelolaan koperasi dan tingkat keterlibatan aktif siswa sebagai faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran kewirausahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih spesifik dalam pengembangan manajemen pendidikan serta menjadi rujukan dalam optimalisasi koperasi sekolah sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran manajemen koperasi sekolah dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa (Adlini dkk., 2022; Darmalaksana, 2020). Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif-analitis dengan menitikberatkan pada pengkajian serta integrasi berbagai sumber ilmiah yang relevan. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kepustakaan, dengan memanfaatkan sumber daya perpustakaan, seperti buku, referensi, dan hasil penelitian terkait. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan pencarian variabel seperti catatan, buku, jurnal, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Nyangfah Nisa Septiana, Zulfatul Khoiriyah, 2024).

Proses kajian literatur dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada prinsip *systematic literature review* menggunakan alur PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk meningkatkan transparansi dan replikabilitas penelitian. Tahapan yang dilakukan meliputi identifikasi, seleksi, uji kelayakan, dan penetapan sumber akhir yang dianalisis. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik

kepemimpinan pendidikan, koperasi sekolah, dan kewirausahaan siswa; (2) dipublikasikan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir; dan (3) memiliki kredibilitas akademik yang jelas.

Dalam penelitian ini, konsep manajemen koperasi dan jiwa kewirausahaan tidak digunakan sebagai variabel yang diukur secara empiris, melainkan sebagai kerangka konseptual untuk menganalisis temuan literatur. Manajemen koperasi dipahami melalui fungsi manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sementara itu, jiwa kewirausahaan siswa dikaji berdasarkan indikator konseptual seperti kemandirian, kreativitas, tanggung jawab, keberanian dalam mengambil risiko, dan kepercayaan diri, yang digunakan sebagai dasar interpretasi terhadap hasil penelitian terdahulu.

Manajemen koperasi diukur melalui fungsi manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sementara itu, jiwa kewirausahaan siswa diidentifikasi melalui indikator kemandirian, kreativitas, tanggung jawab, keberanian dalam mengambil risiko, serta tingkat kepercayaan diri. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel penelitian yang relevan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan proses seleksi sumber berdasarkan tingkat relevansi dan kredibilitasnya. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan sintesis literatur dengan cara membandingkan serta mengintegrasikan temuan dari berbagai penelitian sebelumnya guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil sintesis terhadap berbagai literatur yang relevan, penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi sekolah memiliki peran strategis dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Temuan ini diperoleh melalui pengelompokan hasil penelitian ke dalam tiga aspek utama, yaitu manajemen koperasi, keterlibatan aktif siswa, dan kepemimpinan pendidikan. Dari aspek manajemen, literatur menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi yang dilakukan secara sistematis melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran kewirausahaan. Penelitian oleh Yuli Yanti menegaskan bahwa koperasi yang

dikelola dengan baik tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai media pembelajaran kontekstual bagi siswa.

Dari aspek manajemen koperasi, literatur menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi sekolah yang dilakukan secara sistematis melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran kewirausahaan. Penelitian oleh Yuli Yanti menegaskan bahwa koperasi yang dikelola dengan baik tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai media pembelajaran kontekstual bagi siswa. Sebaliknya, koperasi yang tidak dikelola secara optimal cenderung hanya berfungsi sebagai tempat transaksi tanpa memberikan dampak edukatif yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen menjadi faktor penting dalam keberhasilan koperasi sekolah.

Dari aspek keterlibatan siswa, hasil kajian menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam kegiatan koperasi memiliki kontribusi langsung terhadap pembentukan karakter kewirausahaan. Siswa yang terlibat dalam pengelolaan koperasi menunjukkan peningkatan dalam aspek tanggung jawab, kemandirian, dan kreativitas (Indriyani & Maulidah, 2024). Selain itu, keterlibatan ini memberikan pengalaman nyata yang memperkuat proses pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana siswa belajar melalui praktik langsung serta refleksi terhadap aktivitas yang dilakukan. Dengan demikian, keterlibatan siswa tidak hanya bersifat partisipatif, tetapi menjadi bagian penting dalam proses pembentukan pola pikir kewirausahaan lajar melalui pengalaman langsung (Ridwan & Ashari, 2025).

Selain itu, sintesis literatur juga menunjukkan bahwa efektivitas koperasi sekolah sebagai media pembelajaran kewirausahaan tidak hanya bergantung pada keberadaan program, tetapi pada konsistensi implementasi dan integrasi antara aspek pembelajaran dan praktik. Beberapa penelitian menegaskan bahwa koperasi sekolah yang dijalankan secara berkelanjutan dan melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan cenderung lebih berhasil dalam membentuk sikap kewirausahaan dibandingkan yang bersifat pasif (Indriyani & Maulidah, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi tidak hanya ditentukan oleh struktur organisasi, tetapi juga oleh kualitas interaksi dan pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam kegiatan koperasi tersebut.

Dari aspek kepemimpinan pendidikan, literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan yang partisipatif dan transformasional berperan penting dalam mengoptimalkan fungsi koperasi sekolah. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan koperasi (Siswadi, Asdlori, 2026). Selain itu, pemimpin juga berperan dalam mengarahkan pengelolaan koperasi agar selaras

dengan tujuan pembelajaran, sehingga koperasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki fungsi edukatif yang jelas.

Secara keseluruhan, hasil sintesis ini menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi sekolah dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa tidak hanya ditentukan oleh keberadaannya sebagai unit usaha, tetapi juga oleh integrasi antara manajemen koperasi yang baik, keterlibatan aktif siswa, dan kepemimpinan pendidikan yang mendukung. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu sistem pembelajaran berbasis pengalaman yang efektif. Perlu ditegaskan bahwa temuan dalam penelitian ini merupakan hasil sintesis dari berbagai penelitian terdahulu, sehingga kontribusi penelitian ini bersifat konseptual dalam memperjelas hubungan antarvariabel, bukan sebagai temuan empiris baru yang dihasilkan melalui penelitian lapangan.

Membentuk keterampilan siswa dapat dilakukan dengan melibatkan siswa dalam pembentukan karakter kewirausahaan seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kreativitas melalui experiential learning. Indriyani & Maulidah (2024) serta Ridwan & Ashari menunjukkan peningkatan ini dari pengalaman praktik langsung, didukung bukti bahwa koperasi memupuk sikap disiplin dan kerja tim. Integrasi refleksi memperkuat pola pikir dalam kepemimpinan. Kepemimpinan partisipatif menciptakan lingkungan kondusif dan mengarahkan koperasi ke tujuan edukatif, bukan hanya ekonomi. Siswa juga menyoroti dorongan keterlibatan siswa, selaras dengan peran pemimpin dalam mengembangkan mental maju. Gabungan ketiga aspek membentuk sistem pembelajaran efektif, sebagaimana dibuktikan oleh studi empiris yang menunjukkan peningkatan minat kewirausahaan. Kenyataan ini memperjelas hubungan variabel tanpa data lapangan baru, dan mendukung optimalisasi koperasi sekolah.

Pembahasan

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa koperasi sekolah tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai media pembelajaran kewirausahaan berbasis pengalaman yang efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang melibatkan praktik langsung lebih mampu membentuk karakter kewirausahaan dibandingkan pendekatan teoritis semata. Temuan ini sekaligus memperkuat argumen bahwa koperasi sekolah memiliki posisi strategis dalam mendukung implementasi pendidikan kewirausahaan di lingkungan sekolah.

Pentingnya penguatan kapasitas manajemen koperasi sekolah sejalan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang mendorong implementasi pendidikan kewirausahaan melalui pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman nyata. Program Merdeka Belajar

memberikan ruang luas bagi sekolah untuk mengembangkan model pembelajaran kewirausahaan yang kontekstual dan aplikatif. Koperasi sekolah yang dikelola secara profesional dapat menjadi platform ideal untuk mengintegrasikan pembelajaran ekonomi, akuntansi, dan kewirausahaan dalam konteks nyata. Siswa dapat belajar tentang prinsip-prinsip koperasi, mengelola modal dan aset, menganalisis pasar, mengembangkan strategi pemasaran, hingga menghitung keuntungan dan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). Pengalaman praktis ini sangat berharga untuk membangun mindset entrepreneurial dan keterampilan bisnis sejak dini (Mulyani dkk., 2025).

Dari perspektif manajemen, efektivitas koperasi sekolah sangat dipengaruhi oleh penerapan fungsi manajemen yang sistematis, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengelolaan yang terstruktur memungkinkan koperasi berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran nyata bagi siswa. Dalam konteks ini, pendekatan *experiential learning* menjadi relevan karena siswa tidak hanya memahami konsep kewirausahaan, tetapi juga menginternalisikannya melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, kualitas manajemen tidak hanya berdampak pada kinerja koperasi, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran yang berlangsung (Ridwan & Ashari, 2025).

Temuan ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa merupakan faktor penting dalam membentuk jiwa kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa partisipasi siswa dalam koperasi mampu meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian (Indriyani & Maulidah, 2024). Namun, kajian ini mengindikasikan bahwa bukan sekadar keterlibatan yang berpengaruh, melainkan kualitas keterlibatan tersebut. Keterlibatan yang bersifat aktif dan partisipatif terbukti lebih efektif dibandingkan keterlibatan yang pasif, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dalam membentuk pola pikir kewirausahaan.

Selain itu, kepemimpinan pendidikan memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan fungsi koperasi sekolah. Kepemimpinan yang partisipatif dan transformasional mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan koperasi. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan dengan sebagian penelitian terdahulu yang lebih menekankan pada fungsi koperasi sebagai media pembelajaran, tanpa menyoroti peran kepemimpinan secara mendalam. Dengan demikian, kajian ini memperjelas bahwa kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam mengintegrasikan aspek manajemen dan pembelajaran kewirausahaan (Siswadi, Muhammad Fuad Zain, Moh. Roqib, 2025).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan koperasi sekolah dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa tidak hanya ditentukan oleh keberadaannya, tetapi juga oleh integrasi antara manajemen yang baik, keterlibatan aktif siswa, dan kepemimpinan pendidikan yang mendukung. Kontribusi penelitian ini terletak pada penegasan hubungan ketiga aspek tersebut sebagai suatu sistem pembelajaran berbasis pengalaman yang saling terintegrasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan penguatan konseptual terhadap pentingnya optimalisasi koperasi sekolah sebagai media pembelajaran kewirausahaan, sekaligus menjawab kesenjangan penelitian yang sebelumnya belum mengkaji ketiga aspek tersebut secara terpadu.

Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen koperasi sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan jiwa kewirausahaan siswa, khususnya melalui penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam konteks ini, koperasi sekolah tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana siswa dapat memahami sekaligus mempraktikkan konsep kewirausahaan secara langsung. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman nyata lebih efektif dalam membentuk pemahaman dan keterampilan siswa dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis (Ridwan & Ashari, 2025).

Lebih lanjut, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan koperasi sekolah terbukti berkontribusi terhadap pembentukan karakter kewirausahaan, seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kreativitas. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam koperasi sekolah mampu meningkatkan sikap kewirausahaan (Indriyani & Maulidah, 2024). Namun demikian, kajian ini mengindikasikan bahwa bukan sekadar keterlibatan yang menjadi faktor utama, melainkan kualitas keterlibatan tersebut. Keterlibatan yang bersifat aktif dan partisipatif memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan dengan keterlibatan yang bersifat pasif.

Selain itu, peran kepemimpinan pendidikan juga menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan fungsi koperasi sekolah sebagai media pembelajaran. Kepemimpinan yang partisipatif dan transformasional mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan koperasi (Siswadi, Muhammad Fuad Zain, Moh. Roqib, 2025). Dalam hal ini, pemimpin tidak hanya berperan sebagai pengelola, tetapi juga sebagai fasilitator yang memastikan bahwa kegiatan koperasi selaras dengan tujuan pembelajaran kewirausahaan.

Secara kritis, hasil kajian ini menunjukkan adanya perbedaan penekanan dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu. Jika penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada fungsi koperasi sebagai media pembelajaran kewirausahaan, maka kajian ini menegaskan pentingnya integrasi antara manajemen koperasi, keterlibatan aktif siswa, dan kepemimpinan pendidikan sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas koperasi sekolah tidak hanya ditentukan oleh keberadaannya, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan dan interaksi yang terjadi di dalamnya.

Penguatan terhadap peran koperasi sekolah sebagai media pembelajaran kewirausahaan dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Koperasi sekolah tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas nyata yang menuntut keterampilan berpikir kritis, pengambilan keputusan, serta tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan teoritis semata (Indriyani & Maulidah, 2024). Dengan demikian, koperasi sekolah memiliki keunggulan sebagai media pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi siswa secara lebih komprehensif.

Dari sudut pandang teoritis, temuan ini sejalan dengan konsep *experiential learning* yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan refleksi terhadap pengalaman tersebut. Dalam konteks koperasi sekolah, siswa terlibat secara langsung dalam aktivitas ekonomi sederhana, sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis siswa (Ridwan & Ashari, 2025). Oleh karena itu, koperasi sekolah dapat dipandang sebagai implementasi konkret dari pembelajaran kontekstual dalam pendidikan kewirausahaan.

Lebih lanjut, efektivitas koperasi sekolah juga dipengaruhi oleh dinamika interaksi sosial yang terjadi di dalamnya. Kegiatan koperasi mendorong siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi, serta bernegosiasi dengan anggota lain maupun konsumen. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial, tetapi juga membentuk sikap profesional yang dibutuhkan dalam dunia kerja (Yuli Yanti¹, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang², Maulana Rizky³, 2024). Dengan demikian, koperasi sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran ekonomi, tetapi juga sebagai media pengembangan soft skills siswa.

Namun demikian, literatur juga menunjukkan bahwa tidak semua koperasi sekolah mampu menjalankan fungsi tersebut secara optimal. Beberapa

penelitian mengindikasikan adanya kendala dalam pengelolaan koperasi, seperti kurangnya pembinaan, keterbatasan sumber daya, serta rendahnya partisipasi siswa (Ayudia dkk., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi sekolah sangat bergantung pada kualitas manajemen dan dukungan dari pihak sekolah. Tanpa pengelolaan yang baik, koperasi sekolah berpotensi kehilangan fungsi edukatifnya dan hanya berperan sebagai unit usaha biasa.

Dalam konteks tersebut, peran guru atau pembina koperasi menjadi sangat penting sebagai fasilitator pembelajaran. Kepemimpinan pendidikan yang efektif mampu mengarahkan kegiatan koperasi agar selaras dengan tujuan pembelajaran serta mendorong keterlibatan aktif siswa (Siswadi, Muhammad Fuad Zain, Moh. Roqib, 2025). Pendampingan yang tepat memungkinkan siswa tidak hanya menjalankan aktivitas koperasi secara teknis, tetapi juga memahami nilai-nilai kewirausahaan secara mendalam. Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan berperan sebagai penghubung antara praktik koperasi dan tujuan pembelajaran.

Selain itu, keberhasilan koperasi sekolah juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Lingkungan yang kondusif, termasuk kebijakan sekolah dan budaya yang mendorong kreativitas, menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran kewirausahaan (Erwin dkk., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa koperasi sekolah harus dipandang sebagai bagian dari sistem pendidikan yang terintegrasi, bukan sebagai program yang berdiri sendiri.

Jika dikaitkan dengan kesenjangan penelitian sebelumnya, kajian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang terintegrasi antara manajemen koperasi, keterlibatan siswa, dan kepemimpinan pendidikan lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan yang parsial. Penelitian terdahulu cenderung membahas aspek-aspek tersebut secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif (Indriyani & Maulidah, 2024; Siswadi, Muhammad Fuad Zain, Moh. Roqib, 2025). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dalam memperjelas hubungan antarvariabel dalam konteks pembelajaran kewirausahaan berbasis koperasi sekolah.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan koperasi sekolah perlu diarahkan pada peningkatan kualitas manajemen serta optimalisasi keterlibatan siswa. Selain itu, diperlukan penguatan kepemimpinan pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran berbasis pengalaman (Ridwan & Ashari, 2025). Upaya ini dapat dilakukan melalui pelatihan manajemen koperasi, peningkatan kapasitas guru pembina, serta kebijakan sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran.

Secara konseptual, kajian ini menegaskan bahwa koperasi sekolah merupakan model pembelajaran yang relevan dalam pendidikan kewirausahaan. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana praktik ekonomi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi siswa secara holistik. Dengan demikian, koperasi sekolah memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan tuntutan pendidikan modern.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa koperasi sekolah memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran kewirausahaan yang efektif, namun keberhasilannya sangat ditentukan oleh sinergi antara manajemen yang baik, keterlibatan siswa yang aktif, serta kepemimpinan yang mendukung. Kontribusi kajian ini bersifat konseptual, yaitu memperjelas hubungan antarvariabel dalam konteks pendidikan kewirausahaan berbasis koperasi sekolah, sehingga dapat menjadi rujukan dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa koperasi sekolah memiliki peran strategis sebagai media pembelajaran kewirausahaan yang efektif dalam membentuk karakter entrepreneur siswa. Keberhasilan fungsi tersebut tidak hanya ditentukan oleh keberadaan koperasi sebagai unit usaha, tetapi sangat bergantung pada kualitas manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta tingkat keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan koperasi. Keterlibatan ini terbukti mampu menumbuhkan nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko, sehingga koperasi sekolah berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang kontekstual dan aplikatif.

Dari sisi kontribusi keilmuan, penelitian ini memberikan penguatan konseptual dengan menegaskan bahwa keberhasilan koperasi sekolah dalam pendidikan kewirausahaan harus dipahami sebagai hasil integrasi antara tiga aspek utama, yaitu manajemen koperasi, keterlibatan siswa, dan kepemimpinan pendidikan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung parsial, kajian ini menawarkan perspektif holistik yang menempatkan kepemimpinan pendidikan sebagai faktor determinan dalam mengoptimalkan fungsi edukatif koperasi sekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah manajemen pendidikan, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pengembangan model pembelajaran kewirausahaan yang lebih kontekstual, integratif, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan, terutama karena menggunakan pendekatan studi literatur sehingga tidak melibatkan data empiris secara langsung dari lapangan. Selain itu, keterbatasan pada cakupan dan variasi sumber yang dianalisis berpotensi memengaruhi kedalaman generalisasi temuan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan empiris, baik kualitatif maupun kuantitatif, serta cakupan yang lebih luas agar dapat menguji secara langsung hubungan antarvariabel dan menghasilkan temuan yang lebih komprehensif sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan pendidikan..

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Ayudia, I., Darwiyanti, A., Dumiyati, Purnomo, D., Herlina, Hamda, E. F., Rosyid, A., Azizah, H. N., Suyuti, Heriansyah, Sampe, F., Susilowaty, N., Soleah, S., & Rafli, M. F. (2022). *Manajemen Pendidikan*.
- Ayumi, M., & Nasution, I. (2025). Leadership of School Principals in Improving The Quality of Teacher Learning. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 14(2), 464–478. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i2.2201>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>
- Erwin, Ilyas, A., Azizah, M., Rasjid, Dr. H., Tikupadang, W. K., Hamin, D. I., Sono, N. H., Sarlawa, R., Hidayat, D. R., Mola, M. S. R., Khoirin, K. F., Effendi, Dr. M., & Sutisna, E. (2023). *Pendidikan Kewirausahaan*.
- Hasan, M. S. (2021). Learning Model Service-Learning at Boarding School. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1139>
- Hasan, M. S., Azizah, M., & Rozaq, A. (2023). Service Learning in Building an Attitude of Religious Moderation in Pesantren. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i4.714>
- Indriyani, K., & Maulidah, N. (2024). *Koperasi Sekolah sebagai Sarana Mengembangkan Jiwa Euntrepreneur Siswa di SMK PGRI Batang*. 1(1), 1–8.
- Karim, D. A., Wahyudin, & Ananda, R. A. (2025). Strategi Pengembangan Koperasi Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Ekonomi*, 3(2), 34–39. <https://doi.org/10.62495/jpime.v3i2.96>
- Komalasari, M., & Yakubu, A. B. (2023). *Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education*. 2(1), 52–64.
- Kriswahyudi, G., Etek, Y., Marantika, A., Koderi, K., & Akmansyah, M. (2024). Management of The Head of Madrasah Aliyah in Entrepreneurship

- Development. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/ndh.v9i1.4453>
- Mala, A., Purwatiningsih, B., & Ghozali, S. (2022). Implementasi Pengembangan Jiwa Literasi Entrepreneurship Pada Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.366>
- Margareta Lilis Lindawati, S. (2015). *Peran Koperasi Sekolah Dalam Meningkatkan Sikap Kewirausahaan Siswa Smk Negeri 1 Wonogiri*. 2(2).
- Mulyani, R., Handayani, L., Pratama, Y., & Fawzi, A. (2025). *Pelatihan Manajemen Koperasi Sekolah Untuk Mendukung Pendidikan Kewirausahaan Dan Ekonomi Mikro Di Kota Bandung*. 1, 60–79.
- Nurbudiyani, I. (2013). *Model Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Media Koperasi Sekolah Learning Model In The Vocational High School Of*. (2), 53–67.
- Nyangfah Nisa Septiana, Zulfatul Khoiriyah, S. (2024). *METODE PENELITIAN STUDI*. 10.
- Pratama, A., Heryanto, N., Pramudia, J. R., Lestari, M., & Fahmi, R. (2021). Life Skill Education in Waste Management: Enhancement of Empowerment-Based Skills for Densely Populated Residential Communities. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 48(10).
- Ridwan, M. S., & Ashari, M. H. (2025). *Pembentukan Jiwa Entrepreneurship pada Siswa SMKN 1 Kraksaan Probolinggo Melalui Koperasi Krida Siswa*. 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2007>
- Saputri, M. N., Akbar, W., & Widagdo, H. H. (2025). Penerapan Prinsip Syariah Dalam Operasional Koperasi Sekolah Di Mahad Al-Irsyad Lil Banat Yala Thailand. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 14(01), 378–393. <https://doi.org/10.22437/jmk.v14i01.42431>
- Siswadi, Asdlori, M. M. (2026). *Faith – Based Transformational Leadership in the Digital Age: A Case Study of Social Media – Driven Educational Fundraising for Orphans in Indonesia*. 9(1), 246–265. <https://doi.org/10.31538/nzh.v9i1.221>
- Siswadi, Muhammad Fuad Zain, Moh. Roqib, M. M. (2025). *Advancing Women ' s Leadership in Cultivating a Quality Culture in Indonesian Vocational High Schools: An Islamic Educational Perspective*. 6(3), 513–527. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i3.1848>
- Yuli Yanti¹, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang², Maulana Rizky³, S. (2024). *Pada Pengurus Dan Anggota Koperasi Sekolah Sman Banjarmasin*. 12(3), 394–403.